

PENGARUH SUMBER BIBIT TERHADAP PERTUMBUHAN JAMUR TIRAM
(The influence of spawn sources on oyster mushroom growth)

Oleh/By:

Djarwanto & Sihati Suprpti

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Jl. Gunung Batu No. 5, Bogor

Telp. (0251)-8633378, Fax. (0251)-8633413

Diterima: 11 April 2010, Disetujui: 21 Juni 2010

ABSTRACT

Small scale cultivation of oyster mushroom on sawdust media was conducted in Sukabumi, West Java. Medium was made of sawdust added by 10% rice bran, 1% lime, 0.4 % gypsum and plain water sufficiently. Sterilized medium were inoculated with three variant sources of spawn, i.e. official collection of P3HH (A), Bogor farmer (B) and Sukabumi farmer (C). Each spawn was inoculated with two methods, either shattering or pinching. The medium were then placed vertically and some part horizontally in acultivation room. Results indicated that the mycelium growth on medium inoculated with spawn B was slower compared to that of spawn A and C. Mycelium growth on medium inoculated with shattering spawn was approximately similar to that of the pinchingspawn. Mycelium growth on medium placed vertically was spread faster than that of horizontal position. Initial harvest on medium inoculated with spawn C (34-35 days after inoculation) was faster than those of spawn A and B (39-43 days after inoculation). However, up to 2 months after inoculation the weight of fruit body obtained from spawnC was lower than that of spawn A and B. Mushroom yield from medium inoculated with the shattering spawn was similar to that of the pinching spawn. Mushroom productivity ofmedium placed vertically tent to be higher than that of the horizontal medium.

Keywords: Mushroom spawn, media position, growth, yield

ABSTRAK

Budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan media serbuk gergaji pada skala kecil dilakukan di Sukabumi, Jawa Barat. Media dibuat dari serbuk gergaji ditambah dedak 10%, kapur 1%, gips 0,4 % dan air bersih secukupnya. Media yang telah steril diinokulasi bibit dari tiga sumber, yaitu koleksi P3HH (A), petani Bogor (B) dan Sukabumi (C), yang diremuk dan sebagian dicolek. Media tersebut diletakkan pada posisi vertikal dan horizontal di ruang kultivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan miselium pada media yang diinokulasi bibit B lebih lambat dibandingkan dengan bibit A dan C. Pertumbuhan miselium pada media yang diinokulasi bibit yang dicolek tidak berbeda dengan bibit yang diremuk. Pertumbuhan miselium pada media yang diletakkan pada posisi vertikal lebih cepat merata dibandingkan dengan yang diletakkan horizontal. Waktu awal panen dari media yang diinokulasi bibit C lebih cepat yaitu 34-35 hari setelah inokulasi dibandingkan dengan bibit A dan B 39-43 hari. Sampai umur 2 bulan setelah inokulasi, jumlah bobot tubuh buah terendah didapatkan pada media

yang diinokulasi bibit C. Sedangkan hasil panen pada media yang diinokulasi bibit A dan B tidak berbeda nyata. Hasil panen dari media yang diinokulasi bibit yang diremuk hampir sama dengan yang dicolek. Sedangkan produksi jamur pada media yang diletakkan secara vertikal cenderung lebih tinggi dibandingkan pada media yang diletakkan secara horizontal.

Kata kunci: Bibit jamur, posisi media, pertumbuhan, hasil panen